

## **Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa**

**M. Tohimin Apriyanto<sup>1\*)</sup> & Lilis Herlina<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### **INFO ARTICLES**

#### **Key Words:**

Masa Pandemi, Minat, Prestasi Belajar, Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *The aim of this research was to analyze mathematics learning achievement during a pandemic in terms of student interest in learning. This research was conducted at SMK Tunas Harapan Jakarta Barat. The population were all class XI students of SMK Tunas Harapan. Sample was 25 respondents who were taken by random sampling technique. Data analysis used a mixed method (sequential explanation: combining quantitative and qualitative methods with prioritizing quantitative methods). From the results and discussion, the following conclusions are obtained: 1) There was a significant effect between learning interest and mathematics learning achievement during a pandemic, 2) During a pandemic interest in learning mathematics tends to decrease, while mathematics learning achievement tends to increase. 3) Increased mathematics learning achievement due to the management of learning from mathematics subject teachers which can stimulate student interest to be active in learning and online assignment. 4) In online learning, a teacher must be smarter in designing learning and evaluating learning as a means of measuring the success of both cognitive and affective learning.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis prestasi belajar matematika pada saat pandemik ditinjau dari minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Jakarta Barat. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK Tunas Harapan. Sampel pada penelitian sebanyak 25 responden yang diambil dengan teknik random sampling. Analisis data dengan *mixed method (sequential ekplanotory: penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan mendahulukan metode kuantitatif)*. Dari hasil dan pembahasan diperoleh simpulan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika di saat pandemik; 2) Di saat pandemik minat belajar matematika cenderung menurun, sementara prestasi belajar matematika cenderung meningkat; 3) Meningkatnya prestasi belajar matematika karena pengelolaan pembelajaran dari guru mata pelajaran matematika yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas secara *online*; 4) Pada pembelajaran *online* guru harus lebih pandai merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pembelaran baik kognitif maupun afektif.

**Correspondence Address:** Kampus B (Gedong) Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760; e-mail: [tohimin@gmail.com](mailto:tohimin@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Apriyanto, M.T. & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 135-144.

**Copyright:** Apriyanto, M.T. & Herlina, L. (2020)

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan generasi intelektual yang dapat mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, menjadi orang yang berprestasi tinggi, memiliki etos kerja yang handal, kreatif inovatif dan tetap berbudi pekerti luhur (Heriyati, 2017:22). Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Seiring perkembangan zaman dan dengan dipengaruhi oleh arus globalisasi, maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal itu bertujuan agar siswa mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi..

Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sirait, 2016:36). Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Seperti yang dikemukakan Dahlan (Siagian, 2015:123) bahwa prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa (Aviana & Nurhidayah, 2015:13 ; Siagian, 2015:123).

Pengukuran prestasi belajar ini dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan belajar siswa setidaknya dipengaruhi oleh tiga factor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), factor eksternal (dari lingkungan) dan pendekatan belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Syah, 2013:144). Meskipun faktor eksternal siswa sudah cukup baik tetapi jika faktor internal siswa masih kurang baik, maka hasil prestasi belajar siswa pun akan kurang maksimal. Hal ini karena faktor internal besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar sesuai yang dikatakan Sudjana (2006: 26) bahwa hasil belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang ada dalam diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Menyadari betapa pentingnya matematika, maka siswa dituntut agar dapat mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan prestasi belajar matematika yang baik bahkan memuaskan. Seorang guru matematika harus berusaha mengurangi bahkan menghilangkan sifat abstrak dari objek kajian matematika itu untuk memudahkan siswa menangkap atau memahami pelajaran matematika di sekolah.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Namun, sejak pemerintah mengumumkan kasus Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 lalu, upaya merubahan pandangan siswa terhadap matematika bahwa matematika itu asyik menjadi lebih sulit. Hal ini dikarenakan masyarakat dihimbau melakukan sosial distancing, dimana semua kegiatan harus dilakukan di rumah tida terkecuali proses pembelajaran matematika. Sistem pembelajaran tatap muka di kelas dirubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung sehingga terpenuhi hak peserta didik dalam belajar.

UNESCO mengakui bahwa wabah Covid-19 telah berdambak besar terhadap sektor pendidikan, hampir 300 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan mengancam hak-hak pendidikan peserta didik di masa depan (Dewa, Mukin, & Pandango, 2020). Adanya pandemi Covid-19 ibarat “hujan di saat panas terik matahari”, masyarakat terkaget karena belum menyiapkan payung untuk berlindung dari hujan, tidak terkecuali dalam pembelajaran.

Sehingga seorang guru harus mengupayakan secara maksimal menemukan cara atau metode pembelajaran dan pilihan media yang dinilai efektif dan efisien, mulai dari *Whatsup*, *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan lain sebagainya (Wiratomo & Mulyatna, 2020). Proses pembelajaran jarak jauh dan penggunaan media daring yang tidak terencana sebelumnya menjadikan proses pembelajaran menemui banyak kendala mulai dari kendala teknis, finansial, jaringan sampai efektifitas pembelajaran yang sulit di ukur. Hal ini menambah tantangan baru untuk guru matematika bagaimana meningkatkan prestasi belajar matematika siswanya.

Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa (Pangestu, Samparadja, & Tiya, 2017: 18). Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Pada kenyataannya banyak orang yang menilai bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak mudah dikuasai, terlebih yang dirasakan oleh siswa. Siswa merasa kurang memiliki minat yang tinggi bila menjumpai soal-soal matematika yang sulit dan bahkan cenderung untuk menghindarinya (Liberna, 2015:191; Saragih, S, 2006; Sirait, 2016:36).

Implementasi kegiatan pembelajaran matematika pada saat ini sangat menyulitkan siswa dan guru terlebih saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Minat belajar mereka sedikit menurun karena belajar dirumah kurang menyenangkan, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya partisipasi dalam mengerjakan latihan dan contoh soal. Hal ini menggambarkan rendahnya minat belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang di duga lebih rendah dari sebelumnya

Dengan adanya Covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang beralih pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Akibat pandemi ini, pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di ruang kelas suka tidak suka harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat pandemi ini juga banyak siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dan pengetahuan siswa juga semakin menurun. Pandemi yang seakan-akan tidak berujung ini dapat menimbulkan beban mental para pelajar. Tidak adanya kepastian terkait berapa lama penutupan sekolah akan membuat minat belajar menurun. Selain itu, beban tugas yang diberikan selama pembelajaran secara online ini tidak sebanding dengan pemahaman belajar secara langsung atau tatap muka. Sehingga dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, dan mereka akan terdidik dengan sekolah secara daring dan akan malas untuk sekolah di dalam ruangan. Serta akan tetanam di pikiran mereka rasa malas dengan kondisi sekolah seperti biasa.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Safari (2003,60) yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa serta menganalisis indikator minat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa saat pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMK Tunas Harapan Tahun Akademik 2019-2020. Alamat sekolah berada di Jl. Komplek BNI Pesing RT.2/RW.4, Wijayakusuma, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Kode Pos. 14460. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Juli 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar sebagai kelas XI SMK Tunas Harapan pada tahun pelajaran 2019/2020 yang

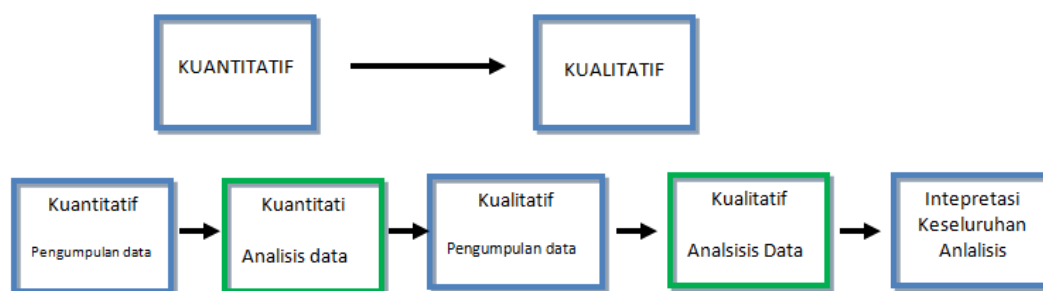
berjumlah 158 siswa. Adapun sampel dari penelitian ini diambil secara random. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Slovin yaitu:  $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$  dengan  $e = 0,2$ .

Jenis penelitian ini adalah kombinasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Creswell (2010,05) mengemukakan penelitian metode campuran merupakan pendekatan yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif kedalam satu penelitian.

Sedangkan desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *sequential explanatory*. Pada desain ini, data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif dan di analisis yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Data kuantitatif berupa nilai prestasi belajar dan angket minat belajar siswa pada masa pandemi sedangkan data kualitatifnya adalah wawancara dan angket kepada guru matematika dan orang tua murid berkaitan dengan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19.

Desain penelitian *sequential explanatory* menurut Creswell (2010:314) disajikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1: Desain Penelitian**

Penyajian data kuantitatif dilakukan dengan Analisis korelasi dan regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel minat belajar dengan variabel prestasi belajar Matematika siswa pada masa pandemi Covid-19 yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Data minat belajar di dapatkan dari angket belajar yang telah terkalibrasi (validitas dan reliabilitasnya) diambil dengan media *googleform* karena peneliti tidak bisa langsung ke lapangan terkait dengan pembatasan social berskala besar. Sedangkan data prestasi belajar di peroleh dari hasil ulangan harian siswa yang kami peroleh dari guru mata pelajaran di kelasnya masing-masing.

Penyajian data kualitatif analisis data angket variabel minat belajar secara deskriptif dan juga data hasil wawancara dan angket terhadap guru matematika terkait dengan pembelajaran siswa pada masa pandemi yang disajikan dalam bentuk diagram dan uraian singkat sehingga pembaca dapat membaca hasil penelitian ini dengan jelas.

## HASIL

Data hasil penelitian ini (pada tahap awal) dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Ukuran data	Variabel	
	Prestasi	Minat Belajar
Mean	87.00	5.80
Median	85,75	6,91
Modus	84,50	7,49

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi untuk variable prestasi belajar matematika siswa skor mean, median, dan modus berturut-turut 87; 85,75; dan 84,50. hal ini berarti kurva distribusi frekwensi akan berbentuk miring ke kanan atau positif. Dari table di atas juga menandakan prestasi belajar matematika saat pandemi tergolong tinggi yaitu dengan rata-rata 87,00, bahkan dari data yang peneliti terima, semua siswa SMK kelas 12 pada ulangan tersebut nilainya di atas KKM yaitu 75,00, hal ini di ketahu dari nilai ulangan siswa terendah adalah 80,00. Kemudian, berdasarkan table 1 juga dapat diperoleh informasi bahwa mean, median, dan modus berturut-turut 5,8; 6,91; dan 7,49. Hal ini berarti kurva distribusi frekwensi akan menceng ke kiri atau negative. Dari skor di atas kita dapat kesimpulan bahwa minat belajar matematika saat pandemi cenderung rendah yaitu rata-rata 5,8 dari skor 10 atau hanya 58%.

Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis secara inferensial untuk pengujian hipotesis, namun terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$L_{tabel}$ (24; 0,05)	$L_{hitung}$	Keterangan
Prestasi Belajar	0,271	0,158	Normal
Minat Belajar	0,271	0,178	Normal

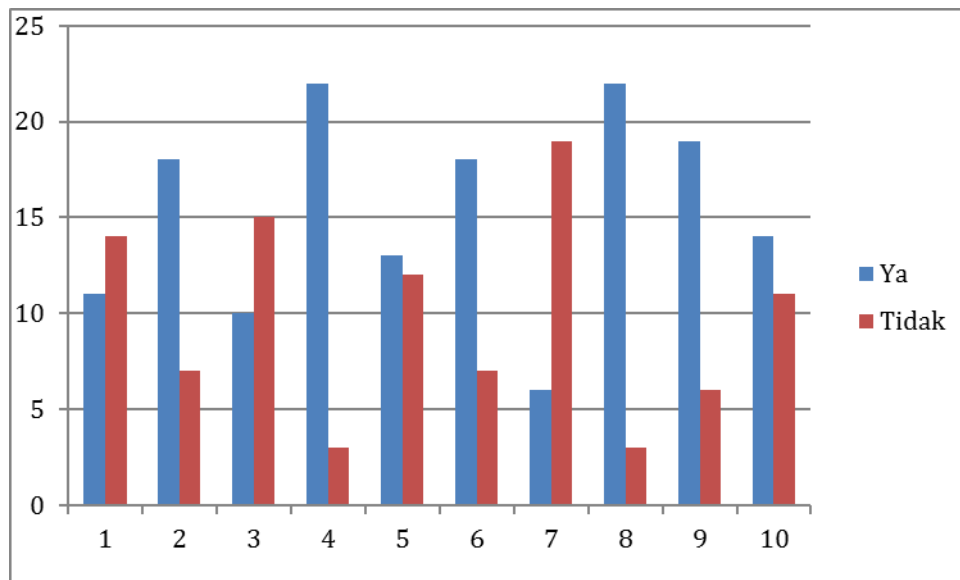
Sumber: Diolah dari data penelitian, 2020

Dalam mengidentifikasi data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian: jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  terima  $H_0$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  tolak  $H_0$ , maka data tidak berdistribusi normal

Dalam uji linearitas diperoleh hasil dalam penelitian ini,  $F_{hitung} = -2,284$  dan  $F_{tabel} = 2,397$ . Berdasarkan kriteria pengujian: terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu regresi berpola linear dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu regresi berpola tidak linear diperoleh pola yang linear. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  atau dapat disimpulkan regresi antara minat belajar dan prestasi belajar berpola linear sehingga perhitungan dengan analisis korelasi-regresi (*statistic parametric*) dapat dilanjutkan.

Setelah semua uji persyaratan terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu; pengaruh minat belajar siswa saat pandemi terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 79,90 + 1,19x$  yang berarti bahwa prestasi belajar matematika akan bertambah sebesar 1,19 poin pada setiap penambahan satu poin pada variable minat belajar. Kemudian kita dapatkan koefesien korelasi dan koefesien determinasi berturut-turut 0,642 dan 41,29% yang berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh saat pandemi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 41,29% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara uji signifikansi korelasi menggunakan uji-t dengan kriteria Kriteria pengujian : Terima :  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan; dan Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan di dapatkan hasil  $t_{hitung} = 4,022$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 23$  adalah 2,069. Maka dapat kita ketahui dari hasil perhitungan dan table  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,022 > 2,069$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Pada tahap berikutnya, penelitian dilanjutkan dengan metode kualitatif. Pada tahap ini pertama yang dilakukan adalah menganalisis tiap item minat belajar matematika saat pandemi. Hasil rekap angket minat pada masa pandemi dapat disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Hasil Rekapitulasi Minat Belajar Matematika Saat Pandemi**

Gambar 2. merupakan diagram yang dideskripsikan berdasarkan Tabel 3.

**Tabel 3: Rekapitulasi Angket Minat Belajar Matematika saat Pandemi**

Indikator	No	Pernyataan	Jawab "Ya"	Jawab "Tidak"
Perasaan senang	1	Pada pembelajaran online saya lebih suka matematika	44%	56%
	3	Matematika lebih mudah dipahami dengan pembelajaran online	40%	60%
	7	Saya senang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode daring, karena guru tidak mengetahui saat saya santai	24%	76%
ketertarikan	6	Saya lebih suka belajar matematika dengan tatap muka dibanding online	72%	28%
	9	Matematika itu sulit dan Saya lebih kesulitan belajar matematika dengan pembelajaran online	76%	24%
	10	Saya kurang tertarik dengan matematika karena banyak rumus dan perhitungan terutama saat pembelajaran daring	56%	44%
perhatian	2	Saya selalu mencari jawaban di internet saat ada soal yang sulit	72%	28%
	8	Anda menyimak dengan baik saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung secara online	88%	12%
keterlibatan	4	Anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online	88%	12%
	5	Ketika materi matematika anda rasakan sulit, anda langsung meminta jawaban kepada teman dan langsung menyalinnya	52%	48%

Sumber: diolah dari data hasil penelitian, 2020

Selanjutnya peneliti memberikan kuisiner terbuka kepada tiga guru yang mengajar di SMK Tunas Harapan terkait dengan pembelajaran matematika disaat pandemi sebagai data pendukung menganalisis prestasi belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa, hasil ringkasan kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4: Hasil Rekapitulasi Kuisiner Pembelajaran Matematika Saat Pandemi**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat pembelajaran online media apa yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk menunjang pembelajaran matematika?	Video Pembelajaran, Google Clasroom dan WhatsUp Buku paket siswa
2	Jika siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika secara online berlangsung, bagaimana guru menyikapinya?	Identifikasi kesulitan kemudian membimbing siswa dengan <i>video call</i> (WA), <i>Voice note</i> (WA) dan video tutorial
3	Metode mengajar seperti apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran matematika secara online?	Memberikan video tutorial di lanjutkan diskusi melalui WhatsUp grup atau <i>google classroom</i>
4	Bagaimana kesulitan Bapak/Ibu guru dalam mengajar saat pembelajaran matematika secara online berlangsung?	Siswa tidak punya paket data, tidak bisa membantu siswa secara langsung (tatap muka), ketika membahas soal bertipe HOTS
5	Bagaimana cara meningkatkan minat belajar matematika siswa saat pandemi?	Memberikan <i>reward</i> bagi yang terlebih dahulu mengumpulkan tugas, selalu mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran online, tidak memberikan soal yang tingkat kesulitannya tinggi serta memadu pandangan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual)
6	Jika pandemi ini belum berakhir hingga akhir tahun, sistem pembelajaran yang seperti apa yang Bapak/Ibu guru harapkan untuk kedepannya?	Sistem pembelajaran <i>Blanded learning</i> (perpaduan daring dengan luring)

Sumber: diolah dari data hasil penelitian, 2020

Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner terbuka kepada siswa yang menjadi responden dengan pertanyaan “Jika pandemi ini belum berakhir hingga akhir tahun, sistem pembelajaran yang seperti apa yang kalian harapkan untuk kedepannya?” Jawaban responden dapat rekap sebagai berikut: 44% berharap pembeajaran tetap dilakukan secara *online* atau daring dan 56% berharap pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terjadwal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif kita dapatkan rata-rata skor minat belajar matematika di saat pandemi sebesar 5,8 dari nilai maksimum 10 atau jika kita gunakan prosentase maka minta



belajar siswa tergolong cukup hanya pada kisaran angka 58%, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh purnama (2016:239) dimana rata-rata minat yang diperoleh pada saat itu pada kisaran angka 67,26%. Turunnya minat belajar matematika disebabkan oleh banyak factor, diantara factor yang menjadikan minat belajar matematika siswa turun adalah pembelajaran secara online. Hal ini dapat diketahui dari angket siswa pada indicator “ketertarikan” dimana pada butir angket no.6 sebesar 72% responden menyatakan lebih suka belajar tatap muka dibandingkan belajar online. Kemudian pada butir angket no.7 sebesar 76% responden menyatakan lebih kesulitan belajar matematika secara online. Hal senada juga di ungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwa dalam pembelajaran online guru tidak bisa membantu membimbing siswa secara langsung terutama pada saat mempelajari soal tipe HOTS (*High Order Thinking system*) terlebih lagi jika seorang siswa saat pembelajaran tidak mempunyai paket data untuk belajar online.

Sementara pada variabel prestasi belajar siswa, kita dapatkan bahwa nilai prestasi belajar matematika berada pada tingkat yang tinggi yaitu dengan rata-rata 87,00 dengan nilai terendah sebesar 80,00 yang artinya semua siswa pada ulangan harian tersebut lulus 100% karena nilai siswa seluruhnya di atas KKM. Hal ini seolah berkebalikan dengan variabel minat belajar, yaitu saat minat belajar turun sementara prestasi belajar meningkat. Dilihat dari data-data yang telah peneliti peroleh, hal ini karena kepandaian dan ketrampilan guru mata pelajaran dalam membimbing secara online diantaranya memberikan *reword* pada siswa yang lebih cepat atau mendahului dalam mengerjakan tugas pelajaran, kemudian selalu mengajak siswa untuk aktif berinteraksi didalam pembelajaran secara daring serta memadankan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari (*kontektual learning*). Hal ini selaras dengan jawaban pada butir ngket no 8 bahwa sebesar 88% responden menyimak dengan baik saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung secara online, begitu juga dengan butir angket no 4 bahwa sebesar 88% responden selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online.

Hal yang cukup menarik pada pembelajaran online ini adalah siswa dapat aktif “berselancar” di internet disaat ada materi yang kurang difahami, sementara bertanya kepada guru pengampu terbatas oleh ruang dan waktu terlebih pada soal yang dianggap siswa sulit. Siswa dapat mencari video tutorial terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada statistic inferensial, yang sebelumnya di lakukan uji persyaratan analisis data, diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 79,90 + 1,19x$  yang berarti setiap penambahan satu point pada variabel X (minat belajar) maka variabel Y (prestasi belajar matematika) akan bertambah sebesar 1,19 point. Sementara koefisien korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,642 atau koefisien determinasi sebesar 41,29% yang berate bahwa minat belajar matematika pada saat pandemi berkontribusi sebesar 41,29% selebihnya di pengaruhi oleh factor lain. Hal ini mendukung pendapat Sudtjana (2006: 26) yang menyatakan bahwa hasil belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang ada dalam diri siswa, maka pada penelitian ini, dari 70% tersebut minat belajar saat pandemi berkontribusi sebesar 41,29% yang memepengaruhi prestasi belajar matematika, selebihnya 28,71% dipengaruhi oleh factor internal siswa lainnya.

Diantara dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah ketidaksiapan guru, dan siswa dalam pembelajaran terlebih pelajaran matematika yang cenderung bersifat abstrak sehingga proses pembelajaran tidak erlaksana dengan maksimal. Akan tetapi, melihat prestasi belajar siswa yang cukup tinggi tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa dan guru. Hal ini disinyalir karena siswa SMK tingkat perkembangannya intelektualnya tergolong pada tahap oprasional formal yaitu sebuah periode dimana siswa dapat menggunakan operasi-operasi kongkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, Matt Jarvis (dalam Ibda, 2015:34). Sehingga siswa SMK khususnya dalam pembelajaran matematika dapat mencari solusi alteratif saat mendapatkan kesulitan dalam belajar matematika diantaranya dengan *browsing* di internet bertanya dengan teman sebaya dan lainnya.

Tingginya nilai prestasi belajar matematika, sementara saat yang bersamaan minat belajar matematika cenderung turun, mestinya tidak menjadikan seorang pendidik terlena. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya transfer pengetahuan apalagi jika keberhasilannya hanya berpatokan pada nilai di atas kertas. Diberlakukannya pembelajaran secara daring atau online menjadikan guru



sulit menilai afeksi siswa hal ini menjadi pekerjaan rumah selanjtnya. Maka seorang guru harus lebih pandai lagi merancang pembelajaran sekaligus merancang evaluasi sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pembelajaran siswa. Seperti pada butir angket no.5 yaitu sebesar 52% responden menyatakan bahwa Ketika materi matematika dirasakan sulit, maka langsung meminta jawaban kepada teman dan langsung menyalinnya. Maka hal ini perlu diantisipasi jangan sampai siswa nilai prestasinya tinggi sementara afeksinya rendah. Salah satu solusi alternatif, jika memungkinkan maka dapat dilaksanakan pembelajaran *offline* terjadwal secara bergilir untuk memberikan kesempatan siswa untuk bertanya secara langsung kepada guru pengampu pelajaran matematika.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika di saat pandemi. Di saat pandemi minat belajar matematika cenderung menurun, sementara prestasi belajar matematika cenderung meningkat. Meningkatnya prestasi belajar matematika tidak terlepas dengan pengelolaan pembelajaran dari guru mata pelajaran matematika yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas secara online. Pada pembelajaran *online* seorang guru harus lebih pandai merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kepala sekolah SMK Tunas Harapan, Bapak Winartono, SH. yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada bapak dan ibu guru SMK Tunas Harapan khususnya pengampu mata pelajaran matematika yaitu Bapak Fajrin Rahmawan, Ibu Diah Kun A. dan Ibu Nunung Karyasih yang telah berbagi informasi kepada peneliti terkait pembelajaran di masa pandemi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1): 30-33. DOI: <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Dewa, E., Mukin, M. U. J., & Pandango, O. (2020). Pengaruh pembelajaran daring berbantuan laboratorium virtual terhadap minat dan hasil belajar kognitif fisika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2): 351-359. DOI: <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.288>
- Heriyati. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1): 22-32. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383>
- Ibda, F. (2015), Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *INTELEKTUALITA*, 3(1): 27-38. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>

- Liberna, H. (2015). peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui penggunaan metode *improve* pada materi sistem persamaan linier dua variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3): 190-197. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i3.101>
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2017). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2): 17-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/jppm.v3i2.3005>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3): 233-245. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Saragih, S. (2006). Menumbuh kembangkan berpikir logis dan sikap positif terhadap matematika melalui pendekatan matematika realistik. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional* (551-565).
- Safari. (2003). Indikator minat belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, R.E.F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2): 122-131. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Simbolon, N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2): 14-19. DOI: <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1): 35-43. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sudjana, N. (2006). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Wiratomo, Y. & Mulyatna, F. (2020). Use of learning management systems in learning efforts during a pandemic. *Journal of Mathematical Pedagogy*, 1(2): 62-71. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOMP/article/view/8697>